

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) merupakan salah satu tanaman temu-temuan dari suku Zingiberaceae. Jahe sebagai tanaman komoditas biofarmaka menempati posisi yang sangat penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia, karena peranannya sebagai campuran bahan makanan, minuman, kosmetik, parfum dan obat – obatan.

Setiap tahun permintaan pasar untuk rimpang jahe merah cukup tinggi. Pada tahun 2018 Konsumsi jahe Nasional sebesar 207.412 ton (BPS, 2019). Produktivitas jahe di Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Poso mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Akan tetapi pada skala Nasional mengalami penurunan. Produktivitas jahe pada tahun 2017 sebesar 2,05 ton/Ha dan pada tahun 2018 sebesar 2,03 ton/Ha (*Statistical Yearbook of Indonesia* 2019; Provinsi Sulawesi Tengah dalam Angka 2019). Berdasarkan data BPS (2018), salah satu tanaman biofarmaka yang paling banyak diekspor tahun 2018 adalah jahe dengan volume ekspor sebesar 3.203 ton atau senilai 3,65 juta dollar. Walaupun memiliki nilai ekspor yang tinggi, volume impor jahe juga yang tertinggi sebesar 3.886 ton atau senilai 2,89 juta dollar. Tingginya permintaan tersebut merupakan peluang untuk mengembangkan jahe secara berkelanjutan.

Jahe merupakan tanaman yang dibudidayakan dengan menggunakan rimpang sebagai bahan tanam. Bobot rimpang yang berkualitas harus

didukung oleh media tanam yang tepat agar dihasilkan bibit dengan keragaman yang baik. Rimpang yang memiliki bobot awal besar akan memiliki pertumbuhan awal lebih baik karena masih memiliki cadangan makanan lebih banyak, akan tetapi hal ini akan menyebabkan semakin banyak hasil panen yang dialihkan untuk produksi bibit, sedangkan penggunaan rimpang berukuran kecil akan menurunkan pertumbuhan dan hasil.

Berdasarkan hasil penelitian Limbongan dan Tambing (2018), bobot rimpang yang lebih besar dari 20 gram menghasilkan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan jahe merah. Menurut penelitian Aidin dkk (2016) komposisi media tanam tanah + pasir + pupuk kandang ayam merupakan komposisi media tanam yang tepat bagi pertumbuhan bibit jahe merah. Menurut Roidah (2013), penggunaan pupuk kandang organik dapat memberikan beberapa keuntungan yaitu dapat memperbaiki sifat – sifat fisik tanah seperti permeabilitas tanah, porositas tanah, struktur tanah, daya menahan air dan kation – kation tanah. Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui ukuran rimpang yang optimum serta komposisi media tanam yang tepat untuk budidaya jahe merah.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bobot rimpang jahe merah yang terbaik untuk pertumbuhan awal bibit.
2. Mengetahui komposisi media tanam yang terbaik untuk memacu pertumbuhan awal bibit.
3. Mengetahui kombinasi yang terbaik antara penggunaan bobot rimpang dan komposisi media tanam untuk pertumbuhan awal bibit.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai bahan informasi tentang bobot rimpang optimum dan komposisi media tanam yang tepat pada pembibitan jahe merah.

